

Peran mediasi kinerja keberlanjutan pada keberagaman gender dewan direksi terhadap agresivitas pajak

Safitri Rahmadani ^a, Indriyana Puspitosari ^b

^{a,b} Faculty of Economics and Islamic Business, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Corresponding email: safitriahmadani84@gmail.com

Article information	ABSTRAK
<p>Publication Date: June 30th, 2023</p> <p>Kata kunci: Agresivitas Pajak, Keberagaman Gender Dewan Direksi, Kinerja Keberlanjutan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap agresivitas pajak dan pengaruh mediasi kinerja keberlanjutan. Terpilih 84 sampel perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan langsung antara keberagaman gender dewan direksi dan agresivitas pajak. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan tidak langsung antara keberagaman gender dewan direksi dan agresivitas pajak melalui kinerja keberlanjutan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, keberagaman gender dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan, kinerja keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil analisis jalur tidak menemukan peran mediasi kinerja keberlanjutan pada hubungan antara keberagaman gender dewan direksi dan agresivitas pajak.</p>
<p>Keywords: <i>Tax Aggressiveness, Board Director Gender Diversity, Sustainability Performance</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p>This study aims to determine the effect of the board of director gender diversity on corporate tax aggressiveness and the mediation effect of sustainability performance. 84 samples selected of property & real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the period 2016-2021. Multiple regression was used to analyze the direct relationship between board director gender diversity and tax aggressiveness. A path analysis approach was employed to analyze the indirect relationship between board director gender diversity and tax aggressiveness through sustainability performance as a mediating variable. The results show that board director gender diversity has a positive effect on tax aggressiveness, board director gender diversity has no effect on sustainability performance, and sustainability performance has no effect on tax aggressiveness. Path analysis results did not find support for mediating the role of sustainability performance on the relationship between board director gender diversity and tax aggressiveness.</p>

Pendahuluan

Penghindaran pajak biasa didefinisikan sebagai pengurangan pajak eksplisit yang dibayarkan dan pengukuran penghindaran pajak tersebut menggunakan rasio rata-rata tiga tahun dari pajak yang dibayarkan saat ini atas pendapatan sebelum pajak (Riguen et al., 2020). Penghindaran tersebut dapat dilakukan melalui banyak cara, beberapa diantaranya yang benar-benar legal dikenal sebagai agresivitas pajak (Jarbouy et al., 2020). Dalam proses pelaksanaannya, kepentingan pemerintah yaitu sebagai penarik pajak yang berbanding terbalik dengan kepentingan perusahaan yang berperan sebagai

pembayar pajak. Pemerintah terus berupaya memaksimalkan penerimaan pajak untuk mendanai kepentingan umum, sedangkan perusahaan berupaya untuk meminimalisir pembayaran pajak. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan praktik agresivitas pajak. Tujuan perusahaan melakukan praktik agresivitas pajak yaitu dengan harapan bisa meningkatkan nilai perusahaan (Widuri et al., 2020).

Terdapat beberapa fenomena agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia, seperti pada fenomena praktik yang dilakukan oleh PT Ciputra Development Tbk. PT CTRA melakukan praktik agresivitas pajak dengan cara menutupi kekayaannya yaitu dengan tujuan menghindari pembayaran pajak negara. Kekayaan yang berhasil disembunyikan oleh PT CTRA dan anak perusahaannya yaitu PT Junita Ciputra sebesar US\$ 1,48 miliar atau Rp 19,7 triliun (Tempo.co, 2016). Adanya indikasi bahwa suatu perusahaan telah melakukan tindakan agresivitas pajak bisa dilihat dari faktor-faktor penyebab yang dapat mempengaruhinya. Salah satu dari faktor tersebut adalah keberagaman gender dewan. Keberagaman gender dewan yang dimaksud adalah keberagaman gender dewan direksi. Keberagaman gender dalam dewan direksi merupakan salah satu cara perusahaan untuk mendukung isu kesetaraan gender. Kehadiran perempuan dalam suatu perusahaan dianggap dapat menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan (Gracelia & Tjaraka, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Jarboui et al., 2020) mengungkapkan bahwa keberagaman gender dewan direksi memiliki pengaruh negatif juga signifikan pada agresivitas pajak.

Selain itu, kinerja keberlanjutan juga dianggap bisa berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) merupakan suatu pelaksanaan dari komitmen terhadap CSR. Kinerja keberlanjutan perusahaan dapat diwujudkan dengan 3 pilar yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan (Bana & Ghazali, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Hendrani et al., 2022) menemukan hubungan negatif antara *sustainability performance* dengan penghindaran pajak. Kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) juga berperan sebagai mediasi yang menghubungkan antara keberagaman gender dewan direksi dengan agresivitas pajak. Kinerja keberlanjutan sebagai mediasi secara tidak langsung mendukung keragaman gender dewan direksi pada agresivitas pajak (Jarboui et al., 2020). Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kinerja keberlanjutan mampu secara signifikan dan negatif cenderung menengahi antara keragaman gender dewan direksi dan penghindaran pajak seperti (Jarboui et al., 2020).

Alasan pentingnya dilakukan penelitian ini yaitu karena masih banyaknya fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya fenomena praktik penghindaran pajak perusahaan yang terjadi pada beberapa tahun lalu yakni pada tahun 2016. Serta ditemukannya ketidakkonsistenan hasil dari variabel yang diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu. Maka dengan itu, peneliti berminat untuk meneliti dan menguji ulang terkait penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari artikel Jarboui et al. (2020). Replikasi dilakukan karena dalam penelitian Jarboui et al. (2020) peneliti mengasumsikan jika tingkat perempuan di dewan meningkat maka penghindaran pajak akan menurun, serta keberagaman gender dewan dan kinerja keberlanjutan memainkan peran penting dalam agresivitas pajak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap agresivitas pajak dan pengaruh mediasi kinerja keberlanjutan pada perusahaan sektor *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis

jalur (*path Analysis*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor *property dan real estate* yang tercatat di BEI selama kurun waktu 2016–2021. Tabel 1 menunjukkan penurunan jumlah sampel penelitian.

Tabel 1
Penurunan sampel

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan <i>property & real estate</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021	46
2	Perusahaan <i>property & real estate</i> yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2021	(3)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2016-2021	(29)
	Jumlah perusahaan yang masuk sampel	14
	Jumlah tahun penelitian	6
	Jumlah sampel akhir yang digunakan untuk penelitian	84

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Penghindaran Pajak (ETR) sebagai variabel dependen. Kinerja keberlanjutan (SR) merupakan variabel mediasi, sedangkan keberagaman gender dewan direksi (DIV) sebagai variabel independen penelitian. selain itu Ukuran Perusahaan (SIZE), ROA (ROA) dan Leverage (Lev) menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SP = \alpha + \beta_1 DIV + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 ROA + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$ETR = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 DIV + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \beta_5 ROA + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Agresivitas pajak merupakan strategi yang telah terencana atau sengaja dibuat dalam rangka mengurangi pajak eksplisit yang dianggap sebagai hasil dari cakupan praktik khusus yang memisahkan antara pengelolaan pajak kena pajak (Boussaidi & Sidhom, 2021). Jarboui et al. (2020), Hendrani et al. (2022), Hudha & Utomo (2021), dan Tanujaya & Anggreany (2021) menghitung penghindaran pajak yaitu menggunakan ETR. ETR merupakan proksi negatif, dimana jika nilai ETR tinggi maka penghindaran pajaknya rendah, jika ETR rendah maka penghindaran pajaknya tinggi (Hendrani et al., 2022). Rumus ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Gender merupakan sebuah konsep dimana antara pria dengan wanita terdapat berbagai perbedaan yang dapat terlihat dari segi non biologis seperti sosial, budaya, dan perilaku (Rahman & Cheisviyanny, 2020) dan (Riguen et al., 2020). Pengukuran keberagaman gender dewan direksi yaitu dengan variabel dummy, nilai 1 jika terdapat wanita di dewan direksi dan nilai 0 jika tidak terdapat wanita di dewan direksi, seperti pada penelitian (Hoseini & Gerayli, 2018).

Kinerja keberlanjutan perusahaan merupakan strategi bisnis untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dengan menggunakan praktik bisnis terbaik (Widuri et al., 2020). Kinerja keberlanjutan diukur menggunakan indikator standar GRI (*Global Reporting Standard*) seperti dalam penelitian (Tanujaya & Anggreany, 2021). Penelitian ini menggunakan *checklist* pada item-item CSR yang mengacu pada GRI G4 dengan total

91 indikator. Jika item *I* diungkapkan oleh perusahaan maka akan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika item *I* tidak diungkapkan pada tabel *checklist* (Bandiyono & Dewangga, 2020). Adapun rumus SP sebagai berikut:

$$SP_i = \frac{\sum Xi}{n}$$

Ukuran perusahaan ialah suatu ukuran yang digunakan dengan tujuan mengkategorikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ini (Prasetyo, 2019):

$$SIZE = \log (\text{total aset perusahaan})$$

Perusahaan yang mempunyai hutang akan lebih agresif untuk mendapatkan kesempatan dalam menerapkan praktik pengurangan pajak sebagai dampak dari pembayaran bunga (Jarbou et al., 2020). Leverage dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas ialah kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran ROA menggunakan formula berikut (Prasetyo, 2019), dan (Jarbou et al., 2020):

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan tabulasi data penelitian, kemudian dilakukan olah data. Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif data penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TA	BGD	SP	SIZE	LEV	ROA
Mean	0.045858	0.619048	0.278912	12.92042	0.373146	0.057242
Median	0.013759	1.000000	0.230769	12.92428	0.367125	0.044513
Maximum	0.949495	1.000000	0.637363	13.78866	0.786681	0.201607
Minimum	0.000073	0.000000	0.076923	11.89715	0.041537	0.001078
Std. Dev.	0.112234	0.488538	0.148661	0.507716	0.180184	0.045014
Skewness	6.469669	-0.490290	0.938271	-0.298544	0.054192	1.144378
Kurtosis	51.46327	1.240385	2.880800	2.189820	2.229706	4.002837

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 2, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,000073, nilai 0.000073 menunjukkan rasio beban pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak sangat rendah, jika dibandingkan dengan tarif pajak yang berlaku di Indonesia yaitu 22%-25%. Sementara itu nilai maksimum sebesar 0,949495 menunjukkan bahwa perusahaan membayar beban pajak sangat besar jika dibandingkan dengan jumlah laba sebelum

pajak. Nilai standar deviasi untuk variabel ETR lebih besar dari pada rata-ratanya, menunjukkan bahwa rentang data variabel ETR sangat besar.

Variabel kinerja keberlanjutan (SP) memiliki nilai minimum sebesar 0,076923 yang menunjukkan bahwa dari 91 indikator GRI G-4 perusahaan mengungkapkan item-item kinerja keberlanjutan sangat sedikit. Nilai maksimum sebesar 0,637363 menunjukkan untuk sektor real Estate dan Property tidak terlalu banyak melakukan pengungkapan terkait kinerja keberlanjutan, terlihat dari jumlah maksimal yang diungkapkan hanya 63,7 persen dari 91 item yang seharusnya diungkapkan. Rentang data untuk variabel SP relatif kecil dilihat dari nilai mean sebesar 0,278912 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,148661.

Pemilihan model penelitian menunjukkan model I menggunakan fixed effect model sementara model II menggunakan Common Effect Model. Uji kelayakan model penelitian dari kedua model ditunjukkan oleh tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Kelayakan Model

	Model I	Model II
Adjusted R-Squared	0.431462	0.168323
Prob (F_statistic)	0.000002	0.001497

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* pada model I sebesar 0,43. Hal tersebut berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sebesar 43%. Sedangkan nilai *Adjusted R-Square* persamaan II sebesar 0,16. Hal tersebut berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sebesar 16%.

Hasil regresi ditunjukkan dalam tabel 4. Terdapat dua model dalam penelitian ini, sehingga terdapat dua hasil regresi. Regresi model I dengan variabel dependen SP sedangkan regresi model II dengan variabel dependen ETR.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi

Variabel	SP	ETR
SP		0.338196
DIV	3969.704	-75607.04***
SIZE	91167.61***	-21816.23
LEV	0.115464	1.090145
ROA	-0.220267	-5.775663***

Keterangan: SP adalah kinerja berkelanjutan DIV, keberagaman gender dewan direksi, SIZE : Ukuran Perusahaan, LEV: Leverage ROA: return on Aset. *** level signifikansi 1%, ** level signifikansi 5% dan * Level Signifikansi 10%

Pembuktian peran mediasi dari kinerja keberlanjutan pada hubungan keberagaman gender dewan direksi terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan uji sobel. Uji sobel dilakukan dengan menggunakan kalkulator sobel. Hasil pengujian ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1
Hasil Uji Sobel

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	3969.704	Sobel test: 0.3422291	3922.92179283	0.73217849
b	0.338196	Aroian test: 0.20535212	6537.73646172	0.83729703
s _a	6305.206	Goodman test: NaN	NaN	NaN
s _b	0.829470	Reset all	Calculate	

Berdasarkan hasil perhitungan pada aplikasi sobel test menggunakan aplikasi <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm> nilai t hitung sebesar 0,3422291. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t table yaitu 1,98896. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keberlanjutan tidak mampu memediasi pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis pertama yaitu keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena nilai probabilitas > 0,05. Dengan demikian, keberagaman gender dewan direksi dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak suatu perusahaan. Hasil ini menolak hipotesis bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian Fitroni & Feliana (2022) yang meneliti mengenai pengaruh gender pada dewan direksi terhadap manajemen laba menyebutkan bahwa wanita akan cenderung berbagi kesabaran dan pemakluman. Namun, kesabaran dan pemakluman yang dimiliki dewan direksi wanita akan menimbulkan peluang untuk terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini juga memungkinkan sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana keberadaan dewan direksi wanita menyebabkan kecenderungan terjadinya tindakan agresivitas pajak karena sikap sabar dan pemaklum itu.

Hipotesis kedua yaitu keberagaman gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Hasil ini mendukung penelitian dari Tanujaya & Anggreany (2021) dan Widuri et al. (2020) yang menyatakan bahwa keberagaman gender tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keberlanjutan. Artinya jumlah dewan direksi wanita dalam suatu perusahaan tidak mampu mendorong perusahaan berperan serta dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Suara atau pendapat para dewan wanita berisiko akan diabaikan karena jumlah dewan wanita tersebut minoritas. *Stakeholder theory* yang menyatakan bahwa keberagaman gender dewan direksi dapat tekanan pada bisnis untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan untuk kepentingan para pemangku kepentingan tidak dapat terbukti dalam penelitian ini. Hal ini berarti keberagaman gender dewan direksi tidak dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan (Tanujaya & Anggreany, 2021).

Hipotesis ketiga yaitu kinerja keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. *Stakeholder theory* yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja keberlanjutan perusahaan dapat meminimalkan tingkat agresivitas pajak tidak dapat terbukti dalam penelitian ini. Hal ini berarti kinerja keberlanjutan tidak memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian ini struktur modal (leverage) lebih berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan dibandingkan dengan kinerja keberlanjutan. Karena perusahaan lebih mementingkan kepentingan debitur, perusahaan juga berusaha terlihat baik untuk debitur.

Hipotesis keempat yaitu keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang dimediasi oleh kinerja keberlanjutan. Hasil perhitungan pengaruh mediasi dapat dilihat dari perhitungan sobel test yang menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan tidak dapat memediasi pengaruh keberagaman gender dewan direksi terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tanujaya & Anggreany (2021) yang menyatakan jika kinerja keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan antara keberagaman gender dengan penghindaran pajak. Pernyataan *stakeholder theory* yang menyatakan keberagaman gender dewan direksi dapat memberikan kinerja sosial melalui pengurangan agresivitas pajak tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini berarti keterlibatan dewan direksi wanita dalam pengambilan keputusan perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara agresivitas pajak dengan kinerja keberlanjutan.

Kesimpulan

Penghindaran pajak merupakan praktik yang biasa terjadi di perusahaan. Penghindaran pajak adalah praktik legal, namun pada jangka panjang akan membuat citra perusahaan menurun. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara keberagaman gender dewan direksi dan agresivitas pajak dengan kinerja keberlanjutan sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, namun keberagaman gender dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keberlanjutan. Kinerja keberlanjutan sendiri tidak dapat memengaruhi penghindaran pajak, dan tidak mampu memediasi hubungan keberagaman gender dewan direksi terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terkait kelengkapan annual report dan laporan keuangan yang tersedia di web bursa efek Indonesia maupun di website masing-masing perusahaan. Ketersediaan data yang kurang menyebabkan jumlah sampel juga berkurang. Kemudian perusahaan dengan laba negatif atau yang tidak memiliki beban pajak juga dikecualikan dari sampel.

Daftar Rujukan

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*.
- Bana, E. L., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh diversitas gender dewan komisaris performance sebagai variabel mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1-14.
- Bandiyono, A., & Dewangga, G. B. S. (2020). Analisis corporate social responsibility dalam aspek perpajakan dan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi*, 25(3), 431-446.
- Boussaidi, A., & Hamed-Sidhom, M. (2020). Board's characteristics, ownership's nature and corporate tax aggressiveness: new evidence from the Tunisian context. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 487-511.
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi*

Dan Teknologi Informasi, 15(1), 8–21.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10) (2nd ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gracelia, S., & Tjaraka, H. (2020). Managerial Ownership Moderates The Effect Of Executive Risk Preference. *Journal Of Security And Sustainability Issues Issn 2029-7017 / Issn 2029-7025 (Online) 2020 Volume 10 Number (October)*
- Hendrani, A., Adhitia, M. A., & Setyanto, D. (2022). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance Dengan Sustainability Performance Sebagai Variabel Intervening. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 550–564.
- Herlina, H., & Diputra, T. T. (2018). Implementasi Rumus Sobel Pada Web Dengan Topik Regresi Linier Menggunakan Variabel Intervening. *Jurnal Algoritma, Logika Dan Komputasi*, 1(1), 19–24.
- Hoseini, M., & Gerayli, M. S. (2018). The Presence of Women on The Board and Tax Avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 3(9), 52–62.
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *10(2018)*, 1–10.
- Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1389–1408.
- Prasetyo, N. B. (2019). the Role of Gender Diversity on the Board of Directors and Tax Avoidance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 87(3), 107–115.
- Rahman, B., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dewan Direksi Wanita Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Tax Aggressive. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2942–2955.
- Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). Do women in board represent less corporate tax avoidance? A moderation analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(1–2), 114–132.
- Tanujaya, K., & Anggreany, E. (2021). Hubungan dewan direksi, keberagaman gender, dan kinerja berkelanjutan terhadap penghindaran pajak. *4(5)*, 1648–1666.
- Widuri, R., Tjahjono, P. A., Aditama, V. R., & Fudianto, M. (2020). *Female Board Membership and Sustainability: Can they Mitigate Tax Avoidance in Indonesia and Malaysia ? 158(Teams)*, 296–304.